

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sukses Bangsa Indonesia menyelenggarakan Pesta Demokrasi Tahun 2014 dalam Pemilu Presiden dan Wakil Presiden telah melahirkan Kepemimpinan Nasional baru yang mengusung Visi Nasional “Terwujudnya Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”, dengan misi : (1) Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai Negara Kepulauan, (2) Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan Negara Hukum, (3) Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai bangsa maritim, (4) Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera, (5) Mewujudkan bangsa yang berdaya saing, (6) Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional, (7) Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Bahwa untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan nasional Indonesia tersebut diperlukan adanya kesamaan cara pandang, gerak langkah dan tindakan nyata yang terangkum dalam suatu sistem perencanaan pembangunan nasional dan daerah dengan melibatkan semua unsur dan potensi masyarakat dan

sumber daya daerah dibawah pimpinan Kepala Daerah dengan melibatkan semua elemen satuan perangkat kerja daerah.

Kota Medan sebagai bagian integral dari Negara Keatuan Republik Indonesia, adalah merupakan daerah otonom yang menyelenggarakan pemerintahan dalam iklim otonomi daerah secara luas. nyata dan bertanggung jawab dengan berpedoman pada rencana pembangunan nasional, pembangunan daerah dengan melibatkan partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya guna meningkatkan harkat dan martabat, kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, dengan memperhatikan perubahan dan perkembangan lingkungan strategis, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembangunan Kota Medan dilakukan guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi, bagi pemenuhan kebutuhan dasar Warga Kota meliputi pendidikan, kesehatan, infrastruktur, mengurangi angka kemiskinan, membuka kesempatan bekerja dan mengurangi tingkat pengangguran, dengan memperhatikan aspek penataan ruang, baik fisik maupun sosial dengan memperhatikan arahan pemanfaatan ruang baik Provinsi maupun Nasional. Dalam melaksanakan pembangunan Kota Medan, berbagai aspek dan perkembangan lingkungan strategis kawasan, baik dalam lingkup daerah, nasional, regional maupun global akan memberi pengaruh baik positif maupun negatif sehingga kondisi ini sekaligus akan merupakan peluang dan tantangan bagi Pemerintah Kota dalam menyusun Perencanaan Pembangunan Kota Medan.

Dalam konteks lingkungan strategis di tingkat lokal, perpindahan Bandar Udara Internasional Polonia di Kota Medan ke Wilayah Bandar Udara

Internasional Kuala Namu di Wilayah Kabupaten Deli Serdang memberi dampak positif dan negatif bagi perkembangan dan pertumbuhan kota baik vertikal maupun horizontal. Perpindahan Bandara Polonia ini secara umum dapat dimaknai sebagai terbukanya kesempatan bagi pertumbuhan kota secara vertikal karena berbagai wilayah kota yang sebelumnya dinyatakan sebagai Kawasan Keselamatan Operasional Penerbangan (KKOP), kini telah dapat tumbuh secara vertikal lebih tinggi, sehingga dari sisi pemanfaatan ruang tanah perkotaan semakin efisien. Akan tetapi dari sisi kunjungan wisatawan baik Nusantara maupun Mancanegara, kondisi ini dapat menyebabkan wisatawan dapat tidak memasuki Kota Medan, karena perjalanan ke objek-objek wisata yang ada di Sumatera dapat dilakukan secara langsung tanpa harus singgah dan menggunakan akomodasi yang ada di Kota Medan. Untuk itu diperlukan pemabangunan dan perencanaan pengembangan daya tarik Kota Medan, sehingga akan tetap menjadi destinasi penting dalam lawatan Wisnus dan Wisman.

Sementara dalam lingkup nasional, Kota Medan ditetapkan sebagai kawasan strategis nasional (KSN) sekaligus sebagai pusat kegiatan nasional (PKN) sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, dan juga merupakan bagian dari Kawasan Perkotaan Mebidangro sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perkotaan Medan, Binjai, Deli Serdang dan Karo. Memperhatikan keadaan ini perencanaan pembangunan Kota Medan sangat terkait dengan perencanaan pada

posisi Kota Medan sebagai KSN, PKN dan bagian dari Kawasan Perkotaan Mebidangro, dimana aspek kerjasama antar daerah dalam kawasan menjadi signifikan untuk dilakukan kajian dan pengembangan.

Bagian penting dari arahan perencanaan Kota Medan sesuai dengan RTRW Kota Medan adalah terkait dengan arahan dan kebijakan pengembangan struktur ruang, berupa jaringan transportasi perkotaan, jaringan energi, drainase, kawasan permukiman, industri, perdagangan, pengelolaan persampahan, energi terbarukan dan lain sebagainya yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat guna menjawab berbagai kebutuhan masyarakat Kota Medan baik kebutuhan saat ini, jangka menengah dan jangka panjang.

Dalam lingkup regional Kota Medan merupakan bagian dari kawasan pembelakuan ASEAN Community 2015, yang bekerja dalam 4 (empat) pilar, Politik, Ekonomi, Sosial Budaya dan Pertahanan Keamanan. Dari keempat pilar kerjasama regional ini, meski yang menonjol dan yang dikenal oleh publik hanya kerjasama dalam bidang ekonomi atau selalu disebut sebagai MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), akan tetapi kerjasama dalam keempat pilar tersebut akan memberikan pengaruh, peluang dan tantangan bagi Pemerintah dan Masyarakat Kota Medan. Dalam perjalanan dan proses pembentukan *ASEAN Community 2015*, telah dibangun berbagai kesepakatan, diantaranya terkait dengan MRA (Mutual Recognition Arrangement) dalam delapan bidang jasa, masing-masing : *engineering services, nursing services, architectural services, surveying qualification, tourism professional, accountancy services, medical practitioners, dan dental practitioners*. MRA merupakan kesepakatan yang diakui bersama oleh

seluruh negara ASEAN untuk saling mengakui atau menerima beberapa atau semua aspek hasil penilaian, seperti hasil tes atau berupa sertifikat. MRA dipergunakan untuk memudahkan perpindahan tenaga professional antara negara khususnya dalam rangka integrasi pasar dengan tetap mempertahankan kekhususan masing-masing negara. Berbagai perkembangan, pergerakan dan perubahan terhadap berbagai lingkungan strategis Kota Medan ini dalam berbagai tingkatan tentunya harus dilihat sebagai faktor yang harus dipertimbangkan dalam berbagai aktifitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Kota Medan.

Dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, disebutkan bahwa sistem perencanaan pembangunan nasional adalah satu kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan dalam jangka panjang, jangka menengah, dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggara negara dan masyarakat di tingkat pusat dan daerah. Dengan demikian, peran dan andil Pemerintah Daerah dan masyarakat di daerah dalam pembangunan nasional menduduki tempat yang sangat strategis. Agar berbagai tahapan dan tingkatan perencanaan pembangunan tersebut mencapai sasaran yang diharapkan, diperlukan adanya kajian, penelitian, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi guna pemberdayaan potensi dan sumber daya daerah sebagai input dalam proses pembangunan daerah, dan oleh karenanya Inovasi Daerah sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 386 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang dimaknai sebagai semua bentuk pembaharuan dalam

penyelenggaran pemerintahan daerah menjadi sangat dibutuhkan dalam sistem perencanaan dan pembangunan daerah. Oleh sebab itu keberadaan lembaga penelitian dan pengembangan yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah memiliki peranan yang sangat vital menghasilkan inovasi daerah tersebut.

Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan (Balitbang) merupakan suatu badan yang berdasarkan Peraturan Walikota Medan Nomor 55 Tahun 2010 tentang Rincian Tugas Pokok dan Fungsi Badan Penelitian dan pengembangan Kota Medan tanggal 24 November 2010 Bab III Rincian Tugas Pokok dan Fungsi dalam Pasal 4 dinyatakan bahwa Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah di bidang penelitian dan pengembangan.

Berdasarkan Renstra Balitbang Kota Medan Tahun 2016-2020 yang dijadikan sebagai pedoman pokok dasar penyusunan Rencana Kerja (Renja) Tahunan Balitbang Kota Medan dan Penyusunan Rencana Kerja Anggaran (RKA) Tahunan, menetapkan Indikator kinerja yang diharapkan dari sejak awal perencanaan kegiatan, telah ditetapkan target kinerja yang harus dicapai sejalan dengan prinsip anggaran berbasis kinerja. Oleh karena itu Visi Balitbang Kota Medan dirumuskan sebagai berikut :

“Menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Yang Profesional dan Modern dalam Mendukung Pembangunan Kota Medan”

Penjelasan visi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Balitbang memiliki sumber daya (manusia, manajemen dan pendanaan), sarana dan prasarana yang mampu menghasilkan kajian, penelitian, pengembangan, dan rekayasa yang akurat dan valid sebagai acuan dalam perencanaan dan perumusan kebijakan pembangunan kota.
2. Balitbang berkemampuan peningkatan kualitas dan kuantitas pembangunan kota melalui kegiatan penelitian dan pengembangan yang profesional berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
3. Balitbang berkemampuan membangun basis data dan informasi sebagai hasil penelitian dan pengembangan, baik yang dilakukan oleh Balitbang maupun lembaga penelitian lain dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat dan semua pemangku kepentingan.

Berdasarkan rumusan visi dan penjelasan tersebut, manajemen sumber daya manusia yang lebih besar dan maksimal memiliki peran yang penting bagi pencapaian visi Balitbang Kota Medan. Pentingnya peran Balitbang dalam proses pengembangan kota medan dipengaruhi oleh sumber daya manusia sebagai salah satu sumber keunggulannya. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus mempunyai kompetensi sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja Balitbang dan memberikan kontribusi dalam menentukan masa depan pengembangan Kota Medan.

Dalam manajemen organisasi, kinerja lebih berperan pada dimensi perilaku individu dalam menyesuaikan suatu pekerjaan dengan baik. Menurut Armstrong (1998), penilaian kinerja didasarkan pada pengertian *knowledge, skill,*

expertise dan *behavior* yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik dan analisis lebih luas terhadap *attributes* dan perilaku individu. *Attributes* terdiri dari *knowledge*, *skill* dan *expertise*.

Indikator penilaian kinerja di dalam suatu organisasi pada umumnya meliputi empat kelompok yaitu hasil kerja yang berhubungan dengan keuntungan organisasi, kemampuan pegawai, pelayanan pelanggan dan peningkatan pegawai. Penilaian kinerja yang sudah ada perlu dilengkapi dengan sumber daya manusia yang berhubungan dengan *skill* dan *knowledge* yaitu, komunikasi, kerjasama kelompok, kepemimpinan dan pengambilan keputusan secara analitis. (Armstrong, 1998 dan Mc.Clelland dalam Cira dan Benjamin, 1998).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian yang ingin dilakukan pada tesis ini adalah mengenai Analisis Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia terhadap Kinerja Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang dibahas dalam penelitian ini, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan?
2. Bagaimanakah pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap kinerja pegawai pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan?
3. Apakah yang menjadi hambatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dalam pengembangan sumber daya manusia.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari uraian latar belakang masalah dan perumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengembangan Sumber Daya Manusia yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan?
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap kinerja pegawai pada Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan?
3. Mengetahui hambatan yang dihadapi oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Medan dalam pengembangan sumber daya manusia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun kegunaan teoretis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan administrasi dan kebijakan publik, khususnya mengenai sumber daya manusia dan pengaruhnya terhadap kinerja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan untuk mengetahui bagaimana pengembangan sumber daya manusia dan pengaruhnya terhadap kinerja Balitbang Kota Medan

sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area.

b. Bagi Instansi

Diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh pengembangan sumber daya manusia terhadap kinerja Balitbang Kota Medan terutama dalam meningkatkan mutu penelitian.

c. Bagi Pihak Lain

Sebagai sumber informasi dan referensi dalam penelitian selanjutnya.

